

PEMANFAATAN ASPEK-ASPEK KEBAHASAAN DALAM SEPULUH PIDATO KH.ZAINUDDIN MZ

Farizan Fahmi¹, Runi Fazalani²

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Farizanfahmi458@gmail.com¹, runifazalani3@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek -aspek kebahasaan yang digunakan oleh KH. Zaenuddin MZ dalam sepuluh pidatonya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah pidato KH.Zaenuddin MZ. Data berupa kutipan kata, kalimat, paragraph. Hasil penelitian ini adalah hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek -aspek kebahasaan yang digunakan oleh KH Zainuddin MZ dalam menyampaikan pidatonya adalah campur kode, kalimat interogatif, deklaratif, imperatif, eufemisme dan repetisi (gaya bahasa). Terkait dengan campur kode banyak ditemukan kode-kode dari bahasa lain memasuki tataran kalimat bahasa Indonesia seperti unsur bahasa Arab, Inggris dan bahasa Jawa. Dari segi kalimat, kalimat yang banyak digunakan adalah kalimat imperatif, deklaratif dan kalimat interogatif. Sedangkan mengenai penggunaan repetisi, terdapat beberapa wujud yaitu berupa anafora, anadiplosis, efistrofa, dan efizauksis.

Kata Kunci: *Kebahasaan, Pidato.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the linguistic aspects used by KH. Zaenuddin MZ in his ten speeches. The method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach. The data source of this research is the speech of KH.Zaenuddin MZ. Data in the form of quotes, sentences, paragraphs. The results of this study are the results of the explanation above, it can be concluded that the linguistic aspects used by KH Zainuddin MZ in delivering his speech are code mixing, interrogative sentences, declaratives, imperatives, euphemisms and repetition (language style). Related to code mixing, there are many codes from other languages entering the Indonesian sentence level, such as elements of Arabic, English and Javanese. In terms of sentences, sentences that are widely used are imperative, declarative and interrogative sentences. As for the use of repetition, there are several forms, namely anaphora, anadiplosis, efistropha, and efizauksis.

Keyword: *Language, Speech*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana yang paling efektif untuk menyampaikan pesan. Dikatakan efektif karena dengan menggunakan bahasa orang dengan mudah menyampaikan pemikiran-pemikiran, ide-ide, dan perasaannya kepada orang lain, dan orang yang menjadi penanggap pesan tersebut juga dengan mudah mengerti apa yang disampaikan oleh pembicara.

Setiap orang secara konkrit memiliki kekhasan dalam berbahasa (berbicara atau menulis). Kekhasan ini dapat menyangkut volume suara, pilihan kata, gaya bahasa, penataan sintaksis dan penggunaan unsur-unsur bahasa lainnya (Chaer, 1995: 44).

Salah satu sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain adalah melalui pidato. Peranan pidato (ceramah), penyajian penjelasan lisan kepada suatu kelompok masa merupakan suatu hal yang sangat penting baik pada waktu sekarang maupun pada waktu-waktu yang akan datang (Kerap, 2001: 313). Mereka yang mahir berbicara dengan mudah dapat menguasai masa dan berhasil menuangkan gagasan mereka sehingga dapat diterima oleh orang lain.

Dalam sejarah umat manusia dapat dicatat betapa kemampuan penyajian lisan ini yang dapat merubah sejarah umat manusia atau sejarah suatu bangsa (Kerap, 2001: 314).

Hitler dengan keahliannya berbicara atau berpidato, menyeret bangsanya ke dalam api peperangan dengan bangsa-bangsa lain serta menimbulkan kesengsaraan yang sekian besarnya kepada umat manusia, tetapi di samping itu dapat pula dicatat pengaruh tokoh-tokoh penting yang sanggup membawa kedamaian dan kesejahteraan umat berkat kemahirannya berbicara (berbahasa) (Hilter 2007).

Corax (dalam Isbandi & Ida, 2014) adalah seorang yang ahli berpidato yang telah mayadikan rakyat Sisilia meyakini bahwa pemerintahan yang demokrasi itu adalah bentuk pemerintahan yang mereka inginkan. Melalui kemampuannya berbicara dia juga berhasil mempengaruhi para penguasa agar mengganti sistem pemerintahannya otoriter/tirani menjadi sistem pemerintahan yang demokratis. Kemampuan berpidato seseorang tidak lepas dari kemampuan kebahasaan yang dikuasai.

Berkanan dengan hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti bahasa yang digunakan oleh salah satu tokoh yang pernah terkenal dan penggunaan kebahasaannya masih relevan dengan penggunaan bahasa yang baik dan komunikatif. Tokoh agama yang dimaksud adalah KH.Zainuddin MZ. KH.Zainuddin MZ memiliki kekhasan tersendiri dalam berpidato (ceramah) baik dari segi volume suara, intonasi, dan gaya bahasa. Selain itu juga KH. Zainuddin MZ memiliki kemahiran dalam menggunakan bahasa (retorika), hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor yang menyebabkan namanya terkenal sehingga mendapat julukan “Dai berjuta umat” dari masyarakat (baca: komunitas umat Islam).

Menurut Mahsun (2005) mengungkapkan bahwa Bahasa yang digunakannya di dalam berpidato tidak terkesan monoton karena memanfaatkan berbagai aspek-aspek kebahasaan yang dimaksud antara lain adalah campur kode, kalimat (interogatif, deklaratif, imperatif) gaya bahasa (eufemisme dan repetisi). Di dalam teks pidato yang digunakan yaitu menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Arab dan disatukan menjadi bahasa Indonesia.

Sebenarnya masih banyak aspek-aspek lain yang dimanfaatkan oleh KH. Zaenuddin MZ dalam pidatonya, namun dalam penelitian yang dilakukan, peneliti hanya memfokuskan pada aspek-aspek kebahasaan yang digunakan oleh KH. KH.Zaenuddin MZ dalam sepuluh pidatonya. Aspek-aspek kebahasaan yang dimaksud terbatas pada penggunaan campur kode. Berkaitan dengan aspek kebahasaan ini, pada dasarnya setiap ilmu pengetahuan lazimnya dibagi atas bidang-bidang bawahan atau cabang. Demikian halnya dengan ilmu linguistik. Ilmu ini juga lazimnya dibagi menjadi bidang-bidang bawahan yang bermacam-macam. Bidang bawahan tersebut menuntut adanya pengetahuan linguistik yang mendasarinya.

Adapun ketertarikan peneliti untuk meneliti aspek kebahasaannya karena bahasa yang digunakan yaitu menggunakan berbagai aspek yang digunakan seperti campur kode yang di dalam pidatonya menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Arab. Dengan demikian adapun bidang yang mendasari itu adalah bidang yang menyangkut struktur dasar tertentu, yaitu struktur bunyi bahasa yang bidangnya disebut fonetik atau fonologi, struktur kata yang disebut morfologi, struktur antar kata dalam kalimat yang disebut sintaksis dan masalah makna yang disebut dengan semantik (Verhaar, 1996:9 dalam *Lingua Artistika*.2002:31).

Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Eka Anjani (2019) dengan judul “Gaya Bahasa KH Zainuddin MZ Dalam Ceramah Isra Mikraj di Tangerang Selatan” dalam pembahasan tersebut menjelaskan bahwa Gaya bahasa berfungsi untuk menciptakan pemahaman yang selaras antara hadirin dengan penceramah. KH Zainuddin MZ adalah salah seorang kiai yang mampu menyampaikan gaya bahasa dengan tepat dan selaras.

Aspek-aspek kebahasaan yang digunakan oleh KH Zainuddin MZ dalam keenam pidatonya merupakan bagian dari ilmu-ilmu yang ada dalam linguistik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pendahuluan, aspek-aspek kebahasaan yang digunakan oleh KH

Zainuddin MZ dalam pidatonya adalah campur kode, kalimat(introgatif, imperatif, deklaratif). Bentuk eufemisme dan repetisi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menemukan dan menjawab permasalahan sesuai dengan yang telah diuraikan di depan, dalam ilmu linguistik. Metode tersebut direalisasikan dalam metode agih, yaitu metode yang alat penentunya. justru bagian dari bahasa yang bersangkutan. Sumber data penelitian ini adalah sepuluh pidato KH. Zaenuddin MZ. Yaitu judul pidato yang adalah *Bila Alam Mulai Bicara, Ciri-ciri Orang Mukmm, Judi dan Perdukunan, Al-Qur'an Bacaan Mula, Ciri-ciri Orang Munafik, Minuman Keras dan Perdukunan, Arak dan Judi Racun Kehidupan , Akhlakul Karimah, Generasi Rabbani, Memanusiakan Manusia.*

Pada tahap penyediaan data peneliti menggunakan metode simak atau menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto,1993:133), dalam hal ini menyimak sepuluh kaset pidato KH Zainudin MZ.Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu menyadap penggunaan bahasa, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu pencatatan data yang telah diperoleh dalam kartu data kemudian diklasifikasi. Metode Analisis data. Hasil klasifikasi selanjutnya dengan tahap penganalisisan data.

Metode Penyajian Hasil Analisis. Penyajian hasil penelitian ini menggunakan metode informal. Yang dimaksud dengan metode informal yaitu metode penyajian hasil analisis data yang berupa perumusan dengan kata-kata biasa termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Sudaryanto. 1993:145 dalam Mahsun, 2005:116 dalam Khairi:2005:7).

PEMBAHASAN

Aspek-aspek kebahasaan yang dimanfaatkan oleh KH Zainuddin MZ khususnya dalam sepuluh pidatonya (10) adalah : campur kode , kalimat (introgatif, deklaratif dan imperatif, eufemisme dan repetisi(gaya bahasa).

Campur Kode

Sebelum lebih jauh membahas tentang campur kode alangkah baiknya membaca dan memperhatikan beberapa penggalan teks pidato yang telah disampaikan oleh KH Zainudin MZ 'di bawah ini.

1) *Orang yang berjuang di jalan Allah Udah suma nasibnya dengan orang yang hanya duduk diam saja, nggelenggem, nggelohom ayam-ayem, tanpa ada uzur darurat Yang hanya menunggu keajaiban yang datangnya dari langit. menghitung bintang bertaburan di atas cakrawala tanpa adanya usaha sedikitpun ..*

2) *Bertahun-tahun opsir ini berjuang di bawah bendera Umar bin Abdul Az hanya untuk lilulya kalimatillah dan Karena keikhlasannya dalam berjuang akhirnya dia mendapat khusnul khatimah. .*

3) Sebagai seorang muslim kita jangan bersikap lemah, bukan lemah lembut, tetapi lemah terhadap sesuatu yang memang kita yakini kebenarannya, contohnya lemah dalam nahi mungkar. Ini adalah salah satu contoh perilaku lemah iman.

4) Terkait dengan masalah ibadah ini, ada orang yang berkata "Aduh bagaimana gue bisa ibadah, rumah aye gue masih ngontrak, ntar dah kalo empunya rumah scdiri stupp dah gue ibadah...."

5) Doa yang selanjutnya diajarkan oleh Rasulullah adalah doa berlidung kepada Allah dari penyakit kikir. Penyakit rohani ini bisa menyerang siapa saja tanpa pandang bulu, Ada orang yang pelitnya luar biasa, pelit ber medit bin kikir...

6) Bahwa manusia itu perlu refferencing it course bisa selesai santai,.. apakah kita akan jadi generasi santai? Dan persoalan apa yang bisa selesai dengan bersantai-santai dan berleha - leha....

Dalam penggalan teks pidato no (1) terdapat peristia campur kode yaitu bahasa Jawa yang berupa unsur nggelenggem, nggelohom ayem-ayem dan bahasa Arab yang berupa unsur uzur menyatu dalam kalimat bahasa Indonesia.

Peristiwa campur kode juga terdapat pada penggalan teks no (2) yaitu bahasa Arab yang berupa unsur lil ulyaa kalimatillah, khusnul khatimah menyatu dalam kalimat bahasa Indonesia. Pada penggalan teks no (3) terdapat unsur nahi mungkar (bahasr Arab), unsur gue, aje gue, ntar dah talo empunya. shipp dah gue teks no 4 unsur pelit bin medit bin kikir penggalan teks pidato no (5), dan unsur refferencing, it course penguian teks pidato no (6). Semua unsur-unsur itu telah menyatu dalam kalimat yang disisipinya.

2 Kalimat interogatif

Perhatikan beberapa penggalan teks pidato di bawah ini :

1) Saudara-saudara kaum muslimin yang dimuliakan Allah, Apa sih sebenarnya ciri-ciri orang mukmin itu? Berangkat dari surat Al-Anfal ayat 1-2 Allah SWT menegaskan bahwa ciri-eiri orang mukmin itu ada lima. Ciri yang pertama (jika menyebut atau disebutkan nama Allah maka hatinya akan bergetar, Bagaimana hati ini sampai bisa bergetar? hati mi akan bergetar jika sebagian besar disi oleh kalimat-kalimat atau nama-nam Allah.

2. Maasiral Mukminin Rahimakumullah Apakah iman Seorang mukmin itu bisa berkurang atau bertambah? Iman seorang mukmin itu bisa bertambah tetapi juga bisa berkurang. Lalu,

kapan iman bisa berkurang dan kapan iman bisa bertambah? Iman kita bisa berkurang kalau kita banyak melakukan maksiat, banyak melakukan dosa, tetapi manakala kita banyak berzikir, banyak beristighfar, banyak melakukan ibadah dan amalan-amalan sunah lainnya maka iman kita akan bertambah...

Lalu, iman siapa yang tidak pernah turun? iman ini dimiliki oleh para malaikat. Kenapa Iman para malaikat tidak pernah turun? Karena amalan para malaikat itu monoton, ada malaikat yang sejak diciptakan oleh Allah tugasnya hanya sujud, ya sujud saja. Ada malaikat yang sejak diciptakan oleh Allah ditugaskan untuk mengatur rizki ya mengatur rizki saja pekerjaannya. Ada malaikat yang sejak diciptakan oleh Allah hanya untuk mencabut nyawa, ya hanya mencabut nyawa saja kerjanya.

4) Kunci kesuksesan itu adalah berusaha (berikhtiar), berdoa dan bertawakkal. Kita “wajib berusaha dengan cara yang benar. Berdoa dengan harap dan cemas, dan yang terakhir adalah bertawakkal. Supaya apa tawakkal ini? Supaya kalau berhasil tidak lupa diri dan kalau gagal tidak frustasi.

5) Kenapa sih sedekah hari jumat pahalanya lebih besar daripada hari lain? karena itu adalah waktu istimewa. Kenapa sih shalat sunnah malam itu lebih ditekankan pada sepertiga malam terakhir? Karena itu adalah waktu istimewa.

6. Beribadah dengan ikhlas itu artinya apa? Beribadah dengan ikhlas itu artinya beribadah dengan tujuan hanya untuk mendapatkan keridhaan dari Allah dan tidak menyekutukannya dengan yang lain.

Pada penggalan teks pidato no (1) terdapat dua kalimat interogatif yaitu *Apa sih ciri-ciri orang mukmin itu dan bagaimana hati sampan bisa bergetar*, telah dijelaskan di muka bahwa ciri-ciri dari kalimat interogatif antara lain adalah adanya penggunaan kata *apa dan bagaimana*.

Pada penggalan teks pidato no (2) terdapat dua kalimat interogatif yaitu *Apakah Iman seorang mukmin itu bisa berkurang atau bertambah dan Kapan iman bisa berkurang dan kapan iman bisa bertambah*.

Selanjutnya pada penggalan teks no(3) terdapat kalimat interogatif yaitu *Iman siapa yang tidak pernah turun dan kenapa iman para malaikat tidak pernah turun*

Sedangkan pada penggalan teks pidato no (4),(5), dan(6) secara berurutan terdapat kalimat interogatif yaitu *Supaya apa tawakkal ini?. Kenapa sih sedekah hari jumat pahalanya lebih besar daripada hari lain? Kenapa sih shalat sunnah malam lebih ditekankan pada sepertiga malam terakhir? Dan Beribadah dengan ikhlas itu artinya apa?*

3 Kalimat Imperatif

Seperti yang telah dijabarkan di muka bahwa kalimat imperatif pada umumnya mengandung makna perintah atau larangan. Kalimat imperatif ini memang dimanfaatkan oleh KH Zainuddin, MZ dalam pidatonya. Kalimat yang dimaksud adalah Penggalan teks pidato yang mengandung kalimat imperatif.

Coba tengok dalam sejarah tidak ada rasul yang dianakemaskan, oleh karena itu para generasi muda tolong perbaiki akhlak kalian, oleh karena itu mari kita kembali kepada fitrah dengan banyak-banyak beristighfar dan banyak banyak beramal saleh.

Kalimat-kalimat tersebut ditandai adanya kata penghalus coba, tolong, dan mari. Masih banyak contoh lain yang tidak ditampilkan dalam penelitian ini. Contoh-contoh yang ditampilkan dalam makalah ini untuk membuktikan bahwa kalimat imperatif memang digunakan oleh KH Zainuddin MZ dalam pidatonya.

Contoh penggalan teks pidato yang mengandung kalimat imperatif.

1. *Coba tengok dalam sejarah tidak ada rasul yang dianakemaskan. Rata-rata semua dicaci, dihina, dan dilempar kotoran kuda.*
2. *Oleh karena itu para generasi muda tolong perbaiki akhlak kalian. Kami yang sudah tua hanya bisa berharap kepada kalian. Kalianlah penerus perjuangan ini.*
3. *Pada dasarnya manusia itu adalah suci, seperti kertas putih yang belum pernah tercoret oleh tinta, tetapi karena sifat yang tidak seharusnya ada pada diri kita sebagai manusia yang menjadikan kita hina. Oleh karena itu mari kita kembali kepada fitrah kita dengan banyak-banyak beristighfar dan beramal shaleh.*

4 Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah jenis kalimat yang paling banyak digunakan dalam pidato, baik pidato secara umum maupun pidato yang bersifat khusus. Apalagi bila dikaitkan dengan tujuan pidato (baca. dakwah) yang dilakukan oleh KH Zainuddin MZ yaitu memberitahu atau memberi informasi (baca. kabar gembira). Jadi ada relevansi pemanfaatan kalimat deklaratif dengan tujuan pidato (baca: dakwah). Pada beberapa penggalan pidato berikut ini terdapat adanya kalimat deklaratif.

1. *Agama Islam ini sungguh merupakan agama yang sempurna salah satu sisi kesempurnaan Islam itu adalah tentang konsep akhlak dalam bergaul. Islam mengatur tata cara bergaul laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya. Itu tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30-31.*

2. *Tidak ada orang jatuh miskin karena dia rajin bersedekah dan tidak ada orang yang melarat karena dia derwan. Jika kita rajin bersedekah Allah akan memberi rizki kepada kita melalui jalan yang tidak kita perkirakan.*

5 Eufemisme

Eufemisme juga dimanfaatkan oleh KH Zanuddin MZ dalam pidatonya. Untuk lebih jelasnya perhatian penagalan teks padato dibawah ini.

1. *Kerusakan moral yang terjadi dalam masyarakat kita sudah kepalang tanggung Ada bapak yang melalap anak kandungnya sendiri. Ada ibu ngelonin anaknya sendiri. Ada majikan main kucing-kucingan dengan pembantunya sendiri.*
2. *Salah sata adab seorang muslim jika hendak membuang hajatnya adalah jangan melakukan di tempat terbuka.*
3. *Bila seseorang tidak sanggup lagi menahan keinginan biologisnya, maka agama menganjurkan agar segera menikah, tetapi jika belum mampu maka perbanyaklah berpuasa sunnah.*
4. *Iman seorang Muslim tercermin dari akhlakunya. Muslim yang baik akhlakunya tidak akan melangkahkan kakinya ke tempat-tempat yang berbau maksiat. Apalagi kalau sampai mengunjungi tempat perempuan malam membelanjakan dirinya.*

Pada penggalan teks pidato no (1) bila diamati terdapat tiga bentuk eufemisme yaitu *melalap,ngelonin, dan main kucing-kucingan*. Ketiga bentuk eufemisme tersebut memiliki nilai rasa yang halus dari pada kata memperkosa bercinta bercumbu dan selingkuh. Ada pun penggalan pada penggalan pidato no (2) terdapat eufemisme membuang hajatnya untuk menggantikan berak kotoran, pada no (3) dan (4) terdapat eufemisme keinginan biologis berumah tangga, perempuan malam, masing-masing menggantikan keinginan seksual. kawin, dan pelacur.

6 Repetisi

Repetisi sebagai sebuah gaya bahasa, digunakan oleh Zainuddin MZ dalam menyampaikan pidatonya Perhatikan penggalan pidato berikut ini:

- 1) *Mereka berani terang-terangan berbuat maksiat Mereka berani terang-terangan membuka judi. Mereka berani terang-terangan di tempat ramai merampok dan menodong. Mereka berani terang-terangan menjerumuskan dan menyesatkan*

manusia. Mereka berani melakukan sesuatu yang sesat dan menyesatkan. Lalu mengapa kita yang jelas-jelas berada pada sesuatu yang benar dan kita yakin kebenarannya begitu takut tidak berdaya.

2) Penyesalan kita hari ini bukan hanya akan berimbas besok, lusa, bulan depan, tahun depan, tetapi penyesalan karena menyia-nyiakan waktu dan kesempatan ini akan menjadi penyesalan yang kekal, penyesalan yang sampai ke padang mahsyar.

3) Dalam Al-Qur'an surat Al Alaq, Allah memerintahkan kepada kita untuk membaca. Membaca disini adalah membaca dalam arti luas. Belajar kaidah-kaidah tajwid dan mengkaji sains dan teknologi itu membaca. Mempelajari ilmu alam, itu membaca. Mengamati peredaran matahari, bulan, dan planet-planet, itu membaca.

4) Secara etimologi yang dimaksud dengan ayat Allah adalah tanda terdapat dalam alam semesta ini bintang-bintang yang bertaburan di atas langit ayat Allah. Planet-planet yang beredar di angkasa ayat Allah, lautan ayat Allah, dan manusia ayat Allah

Ada wujud repetisi yang digunakan adalah :

a. Anafora

Anafora adalah repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Contoh dapat kita lihat pada penggalan teks pidato no (1) yaitu ada bagian yang diulang beberapa kali dalam kalimat yang lain. Bagian yang dimaksud adalah *Mereka berani terang-terangan*. Contoh anafora juga bisa dilihat pada penggalan teks pidato no (2) yaitu kata *penyesalan* yang diulang beberapa kali pada kalimat berikutnya.

b. Efistrofa

Efistrofa adalah repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan contohnya dapat dilihat pada penggalan teks pidato no (4). Frase ayat Allah diulang beberapa kali dalam kalimat berikutnya.

c. Efizauksis

Efizauksis adalah repetisi yang bersifat langsung artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Contohnya dapat dilihat dari penggalan pidato no (1) yaitu kata *berani* yang diulang beberapa kali.

d. Anadiplosis

Anadiplosis adalah kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari kalimat berikutnya. Contohnya dapat dilihat pada penggalan teks pidato no (3) yaitu kata *membaca* yang merupakan kata terakhir pada kalimat. *Dalam Al qur'an surat Al Alaq Allah memerintahkan kepada kita untuk membaca menjadi kata pertama pada kalimat .Membaca di sini adalah membaca dalam art luas.*

SIMPULAN

Aspek -aspek kebahasaan yang digunakan oleh KH Zainuddin MZ dalam menyampaikan pidatonya adalah campur kode, kalimat interogatif, deklaratif, imperatif, eufemisme dan repetisi (gaya bahasa). Terkait dengan campur kode banyak ditemukan kode-kode dari bahasa lain memasuki tataran kalimat bahasa Indonesia seperti unsur bahasa Arab, Inggris dan bahasa Jawa. Dari segi kalimat, kalimat yang banyak digunakan adalah kalimat imperatif, deklaratif dan kalimat interogatif. Sedangkan mengenai penggunaan repetisi, terdapat beberapa wujud yaitu berupa anafora, anadiplosis, efitrofa, dan efitauksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Suejono Darjowidjojo, Hans Lay oliwa, Anton M Moeliono. 1993. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jukarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. Sociolinguistik, Perkenalan Awal. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta : Gramedia.
- Khaeri, Sudarman. 2005. Morfologi Verba Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene: Mataram :FKIP Unram.
- Ramlan. 1987. Sintaksis : /Imu Bahasa Indonesia. Yogyakarta : C.V. Karyono.
- Artistika , Lingua . 2002. Jurnal Bahasa dan Seni. FBS Universitas Negeri Semarang : C.V.Ikip Semarang Press.
- Keracaf, Gorys . 1990 . Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : Gramedia.
- Moeliono, Anton M . 2001. Bentuk dan Pilihan Kata: Bahan Penyuluhan Bahasa Indoncsia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Keracaf, Gorys. 2001. Komposisi Bahasa Indonesia . Jakarta : Gramedia.